

BAB IV

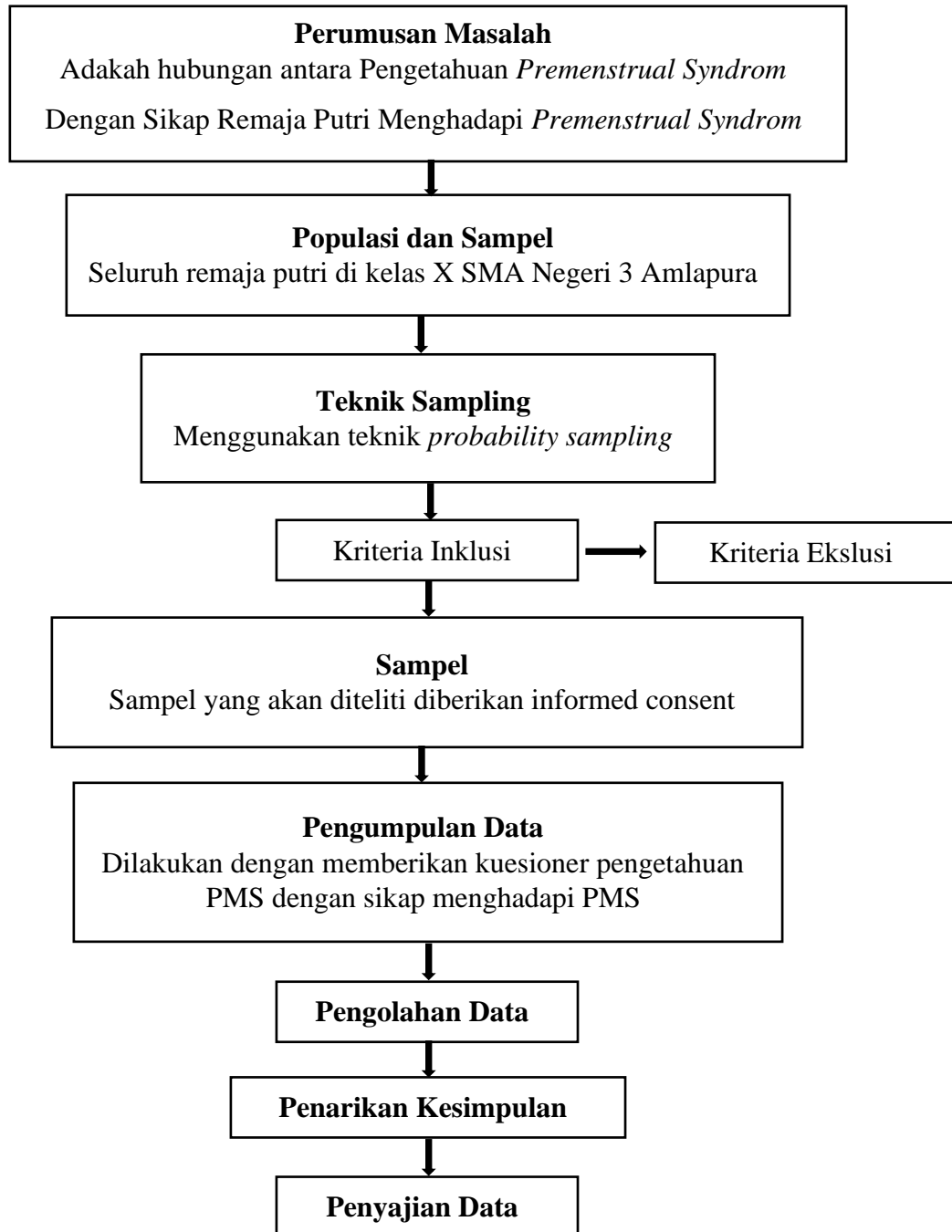
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik koleratif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain analitik merupakan penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian menguji secara statistik (uji hipotesis) atau yang sering disebut dengan uji kolerasi yang mendapatkan hasil koefisien kolerasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan *Premenstrual Syndrome* Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi *Premenstrual Syndrome* (PMS) di Kelas X SMA Negeri 3 Amlapura.

Pendekatan penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang mengukur variabel-variabel pada satu waktu tertentu di berbagai kelompok sampel yang berbeda. Desain ini tidak menunjukkan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu, sehingga tidak bisa digunakan untuk mengetahui apakah suatu intervensi atau perlakuan berhasil memengaruhi suatu variabel. Penelitian *cross-sectional* sering digunakan dalam penelitian deskriptif atau korelasional, karena tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu hal atau mencari tahu hubungan antara beberapa variable (Widodo et al., 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang digunakan yaitu SMA Negeri 3 Amlapura yang berlokasi di Br. Dlod Sema, Desa Seraya, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini didasari dan didukung oleh jumlah siswi kelas X (sepuluh) yang belum tahu dengan benar bagaimana *premenstrual syndrome* dan masih banyak yang bingung akan penanganannya. Serta belum dilakukan penelitian serupa pada lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Februari hingga April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri dikelas X (sepuluh) di SMA Negeri 3 Amlapura yang berjumlah 137 siswi.

2. Jumlah dan Besar Sampel

Besarnya sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi remaja putri yang ada di kelas X SMA Negeri 3 Amlapura. Sebagian remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi, ditentukan menggunakan rumus analitik korelatif dahlan (Dahlan, 2016).

$$n = \left(\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \text{ Ln} \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

Bagian Algoritma:

$$\begin{aligned} & \frac{1 + 0,3}{1 - 0,3} \\ & = 0,5 \times \ln(1,857) \\ & = 0,5 \times 0,619 \\ & = 0,3095 \end{aligned}$$

Masuk Rumus:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{1,96 + 0,84^2}{0,3095} \right) + 3 \\ n &= (9,05)^2 + 3 \\ n &= 81,9 + 3 = 84,9 = 85 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = nilai Z pada tingkat signifikansi α (untuk $\alpha = 0,05$, $Z\alpha = 1,96$) $Z\beta$ = nilai

Z pada kekuatan uji (*power*) (power 80% ($\beta = 0,20$), $Z\beta = 0,84$) r = koefisien

korelasi yang diharapkan, diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya atau

asumsi kekuatan hubungan ($r = 0,3$ untuk hubungan lemah

- sedang)

\ln = logaritma natural

+3 = konstanta koreksi uji korelasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analitik korelatif dahlan diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap atau responden yang *drop out*, maka jumlah

sampel ditambah sebesar 10%, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini menjadi 94 responden.

Kriteria Sampel:

a. Kriteria Inklusi

Responden yang memenuhi kriteria inklusi adalah:

- 1) Remaja putri yang sudah mengalami menstruasi
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian
- 3) Remaja putri yang hadir atau dapat dijangkau saat waktu pengumpulan data dilakukan.
- 4) Mampu membaca dan memahami kuesioner dengan baik

b. Kriteria Eksklusi

Responden yang termasuk kriteria eksklusi adalah:

- 1) Remaja putri yang susah dihubungi atau tidak hadir saat pengambilan data

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *probability sampling*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian terdiri dari beberapa kelas dengan jumlah siswi yang berbeda-beda. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan proporsi jumlah siswi pada setiap kelas, sehingga setiap kelas memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi responden sesuai dengan proporsinya (Sugiyono, 2023).

Rumus yang digunakan untuk mengambil sampel perkelas adalah rumus *proportional random sampling*

Ni

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i : Jumlah populasi perkelas n_i

n : Jumlah sampel perkelas

N : Jumlah populasi keseluruhan (137 siswi)

n : Jumlah total sampling (94 responden)

Sehingga perhitungan sampel perkelas yaitu:

Tabel 2
Jumlah sampel perkelas

Kelas	Jumlah Siswi (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
Kelas X.1	16	11
Kelas X.2	15	11
Kelas X.3	15	10
Kelas X.4	15	11
Kelas X.5	16	11
Kelas X.6	15	10
Kelas X.7	15	10
Kelas X.8	15	10
Kelas X.9	15	10
Total (N)	137	94

Setelah menentukan responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi, responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi lebih dari jumlah sampel yang diinginkan akan diundi dengan menggunakan *spin*.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *Premenstrual syndrome* (PMS).

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden disekolah setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan menjelaskan mengenai tujuan serta cara pengisian kuesioner. Responden diminta mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pemahaman masing - masing. Adapun tahapan persiapan penelitian ini yaitu :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat kuesioner tingkat pengetahuan *premenstrual syndrome* dengan sikap remaja putri menghadapi *premenstrual syndrome*
- 2) Melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen kuesioner di SMA Negeri 2 Amlapura pada tanggal 16 maret 2026
- 3) Peneliti mengajukan *Etical Clearance* di kampus Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar pada tanggal 1 maret 2026 dan telah disetujui dengan nomor: DP.04.02/F.XXIV.26/ 257 /2026
- 4) Setelah mendapatkan ijin dari pembimbing dan penguji, peneliti telah mempersiapkan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan pada

tanggal 01 April 2026, dengan nomor surat:
PP.06.02/PP.XXIV.14/1035/2026

- 5) Setelah mendapatkan surat perizinan peneliti membawa surat ke kepala sekolah SMA Negeri 3 Amlapura pada tanggal 20 april 2026 dengan nomor surat: PP.06.02/PP.XXIV.14/1035/2026
- 6) Peneliti menyiapkan instrumen permintaan menjadi responden serta dokumen persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*).

b. Tahap pelaksanaan

Setelah izin penelitian didapatkan selanjutnya ke tahap pelaksanaan diantaranya:

- 1) Peneliti memilih sampel dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan spin 1 Minggu sebelum dilaksanakan penelitian yaitu tanggal 16 april 2026
- 2) Sebelum melakukan penelitian atau pengumpulan data, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian, peneliti juga telah melakukan kontrak waktu kepada calon responden.
- 3) Peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan terkait informasi yang diberikan oleh responden serta responden hanya perlu mencantumkan inisial saja pada kuesioner
- 4) Peneliti menjelaskan cara pengisian *informed consent* kepada responden
- 5) Peneliti memberikan instrumen *informed consent* untuk responden agar ditandatangani oleh orang tua atau wali sebagai bukti persetujuan menjadi responden 1 minggu sebelum penelitian pada tanggal 16 april 2026

- 6) Kemudian setelah *informed consent* disetujui, peneliti telah memberikan kuesioner kepada responden untuk dijawab
- 7) Setelah semua responden selesai menjawab kuesioner, maka peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang diberikan oleh responden.
- 8) Sesudah semuanya lengkap, peneliti menyelesaikan pertemuan serta memberikan ucapan terima kasih untuk responden karena telah ikut berpartisipasi serta telah meluangkan waktu untuk menjadi responden.
- 9) Peneliti melaksanakan olah data serta analisa data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan menggunakan skala guttman dimana kuesioner berbentuk pertanyaan pilihan ganda atau benar salah. Setiap jawaban yang benar diberi skor satu, sedangkan jawaban yang salah diberi skor nol. Setelah itu, hasilnya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang, berdasarkan rentang skor yang sudah ditentukan. Selanjutnya, alat untuk mengukur sikap disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil dari mengevaluasi sikap tersebut akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sikap positif jika skornya sama dengan atau lebih besar dari rata-rata/median, dan sikap negatif jika skornya lebih kecil dari rata-rata/median (Sugiyono, 2023).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kuesioner ini harus melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan butir-butir pertanyaan mampu mengukur variabel dengan konsisten dan tepat. Isi instrument dilakukan

melalui uji validitas isi (*content/pakar*) oleh pembimbing utama. Selanjutnya dilakukan uji validitas *construct* yaitu uji validitas dan uji reabilitas empiris pada responden di SMA Negeri 2 Amlapura menggunakan *Pearson Product moment* dan *Cronbach Alpha*. Instrumen dianggap valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, dan dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ (Adiputra dkk., 2021).

Berdasarkan hasil uji validitas di SMA Negeri 2 Amlapura dengan 30 responden (*n*), maka *r* tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Jika nilai *r* hitung $> r$ tabel yaitu 0,361, maka instrument tersebut dianggap valid. Uji yang dilakukan menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi (*r* hitung) yang lebih tinggi dari *r* tabel. Oleh karena itu, semua item dalam kuesioner dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Selain itu, berdasarkan uji reabilitas pada 30 responden (*n*) di SMA Negeri 2 Amlapura, hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk item pengetahuan yaitu 0,916 dan item sikap dengan hasil 0,716. Angka ini lebih tinggi dari batas minimum 0,60 yang menandakan bahwa kuesioner memiliki tingkat reabilitas yang cukup baik. Dengan demikian, instrument penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur *variable* yang diteliti.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah sebuah prosesi dalam menentukan data dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis. Berikut beberapa langkah – langkah dari pengolahan data:

a. *Editing*

Editing data, tujuannya untuk menilai keutuhan, konsistensi, dan keselarasan kriteria data yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian..

b. *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor untuk item-item yang sudah terisi oleh responden. Pada kategori pengetahuan setiap jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah diberi skor 0 (nol), kemudian hasilnya dikelompokkan menjadi baik, cukup, dan kurang sesuai rentang skor yang telah ditentukan. Pada kategori sikap, dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif, skor dari masing – masing sikap yaitu :

Skor dari pernyataan sikap positif :

- 1) Sangat Setuju/SS = 4
- 2) Setuju/S = 3
- 3) Tidak setuju/TS = 2
- 4) Sangat tidak setuju/STS =1 Skor dari pernyataan negatif : (dibalik)

- 1) Sangat Setuju/SS = 1
- 2) Setuju/S = 2
- 3) Tidak setuju/TS = 3 4) Sangat tidak setuju/STS = 4

c. *Coding*

Coding atau pengkodean data adalah proses memberikan kode pada data dengan tujuan mrubah data berbentuk kualitatif menjadi bentuk kuantitatif. Data *coding* diperlukan khususnya dalam proses pengolahan data, baik dilakukan

secara manual maupun dengan bantuan program komputer. Pemrograman dilakukan dengan memberikan instruksi berupa kode agar proses pengolahan data menjadi lebih mudah, seperti:

1. Pengetahuan : pengetahuan dengan kategori baik kodenya 1, pengetahuan dengan kategori cukup 2, pengetahuan dengan kategori kurang 3
2. Sikap : skala likert dengan skor 1-4 sesuai jenis pernyataan positif dan negatif, kategori positif di kode 1 dan negatif di kode 2
3. Kelas : kelas X.1 di kode 1, kelas X.2 di kode 2, kelas X.3 di kode 3, kelas X.4 di kode 4, kelas X.5 di kode 5, kelas X.6 di kode 6, kelas X.7 di kode 7, kelas X.8 di kode 8, kelas X.9 di kode 9
4. Sumber Informasi: Media elektronik kodenya 1, Internet kodenya 2, Lingkungan kodemya 3, Belum mendapatkan informasi kodenya 4

d. *Data Entry*

Entry merupakan upaya untuk mengisi kolom *table* sesuai dengan kode yang dibuat yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan kuesioner, menggunakan program SPSS.

e. *Tabulasi data*

Tabulasi data adalah proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang sudah disediakan, baik tabel yang digunakan untuk menyimpan data mentah maupun tabel yang digunakan untuk menghitung data tertentu secara spesifik.

f. *Cleaning*

Cleaning adalah aktivitas mengecek ulang data yang sudah dimasukkan untuk melihat kesalahan sebelum diproses. Sebelum memproses data, peneliti

memeriksa ulang data untuk melihat apakah ada kesalahan yang sudah dicantumkan ke dalam program komputer. Tujuan *cleaning* juga untuk mencegah kehilangan data dan memastikan entri data yang akurat. Jika tidak ditemukan data yang hilang, analisis data akan dilanjutkan. Setelah pembersihan, dan tidak terdapat data yang hilang, peneliti akan meneruskan dengan analisis data.

2. Analisis data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan karakteristik masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

a) Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo 2018 dalam (Adiputra dkk., 2021) analisis univariat merupakan jenis analisis data yang mudah dan sederhana di mana hanya satu variabel yang dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan proporsi. Untuk variabel pengetahuan, digunakan alat pengukur berupa kuesioner yang menggunakan skala guttman dengan jawaban pilihan benar atau salah., sehingga akan dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup, kurang berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh responden. Rumus menghitung atau untuk menentukan kategori baik/cukup/kurang yaitu :

Persentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100\%$

Total skor

Sementara itu, pada *variable* sikap alat ukur kuesioner menggunakan skala likert, sehingga akan dikategorikan menjadi sikap positif dan sikap negatif berdasarkan nilai median.

b) Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang *Premenstrual Syndrome* dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *Premenstrual Syndrome* di kelas X SMA Negeri 3 Amlapura. Variabel pengetahuan tentang PMS dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan variabel sikap dikelompokkan menjadi sikap positif dan sikap negatif, yang berasal dari skor kuesioner dan disajikan dalam bentuk kategori yang memiliki urutan. Oleh karena itu, karena kedua variabel berskala ordinal dan memiliki urutan, maka uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain data berskala ordinal, *spearman rank* juga digunakan untuk melihat besar dan arah hubungan melalui nilai koefisien korelasi (r_s). Semakin mendekati nilai 0, maka hubungan semakin lemah, sedangkan semakin mendekati nilai +1 atau -1, maka hubungan semakin kuat (Tirtanadi et al., 2023).

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Spearman Rank* adalah apabila nilai *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang PMS dengan sikap remaja putri dalam menghadapi PMS. Sebaliknya, apabila nilai *p-value* $\geq 0,05$,

maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2023).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian kesehatan merupakan aturan moralitas komunikasi penelitian di lingkup kesehatan. Etika terdiri dari aturan untuk berperilaku, membagi apa yang semestinya tidak boleh dilakukan oleh peneliti. Etika penelitian selalu dimulai dari peneliti sendiri terkait dengan bagaimana peneliti dalam melakukan penelitian dan bagaimana memperlakukan orang-orang atau hewan coba dalam penelitiannya (Suiraoaka et al., 2019).

Terdapat tiga prinsip dasar penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek yaitu (Adiputra dkk., 2021):

1. *Respect for persons*

Pada prinsip ini, seseorang memiliki hak untuk menentukan sendiri apakah ingin ikut dalam penelitian atau tidak, tanpa dipaksa. Orang tersebut juga harus diberi penjelasan mengenai penelitian, termasuk risiko dan manfaat yang mungkin terjadi.

2. *Bendeficence*

Prinsip *bendeficence* merupakan prinsip yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia tanpa menyebabkan kerugian atau kecelakaan bagi mereka. Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban untuk menolong orang lain, yang dilakukan dengan berusaha memberikan keuntungan atau kebaikan yang sebesar-besarnya dengan mengorbankan hal-hal yang tidak perlu atau merugikan sebisa mungkin. Pada prinsip ini peneliti melakukan pemberian

cinderamata berupa bantal kompres hangat kepada responden karena sudah mau menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. *Justice*

Pada prinsip ini subjek akan mendapatkan hak perlakuan adil yang berarti seluruh subjek mempunyai hak yang sama, sebelum, selama dan setelah keikutsertaan mereka dalam penelitian, selain itu subjek mendapatkan hak keleluasaan pribadi di mana peneliti tidak diizinkan menyampaikan informasi terkait identitas baik nama ataupun alamat subjek dalam lembaran observasi, kuesioner atau alat ukur apa pun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan koding atau inisial sebagai pengganti identitas responden.